BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi dan diperoleh dari lapangan baik secara tulis maupun lisan dari subjek penelitian akan disajikan apa adanya dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar yang di alami siswa pada masa pasca pandemi covid-19.

Secara harfiah sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka, kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta, kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata, dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Moleong 2010:6).

Berdasarkan devisi diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatakan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan social, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena

dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dimana peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data.

3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022.

3.3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan, adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SDN 13 Tinanggea adalah karena peneliti ingin mengetahui apakah strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dialama siswa pasca pandemi covid-19.

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1 Data Penelitian

Data adalah hasil dari suatu catatan penelitian, yang nantinya digunakan sebagai bahan atau fakta untuk menyusun informasi, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), data berarti keterangan yang benar dan nyata atau keterangan dan bahan yang dijadikan sebagai dasar kajian, dalam penelitian ini peneliti mengunakan dua sumber data yaitu:

3.4.1.1. Data Primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan

dalam penelitian ini meliputi ada 2 yaitu: data observasi seperti kejenuhan belajar apa yang dirasakan oleh siswa dan bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan tersebut, dan faktor penghambat serta pendukung guru dalam mengatasi kejenuhan siswa. Kemudian data wawancara seperti data berupa jawaban lisan melalui wawancara dengan Guru kelas III SDN 13 Tinanggea, data berupa jawaban lisan melalui wawancara dengan Guru PAI SDN 13 Tinanggea, data berupa jawaban lisan melalui wawancara dengan Kepala sekolas SDN 13 Tinanggea, dan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dengan siswa kelas III SDN 13 Tinanggea.

3.4.1.2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini, sumber data sekunder yang dipakai adalah dokumen-dokumen yang terkait mengenai kejenuhan belajar yang dialami siswa dan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan tersebut, seperti foto atau gambar aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

3.4.2 Sumber Data Penelitian

Suber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh suatu data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan:

1. Guru
2. Kepala Sekolah
3. Siswa / anak

Guru dipilih dengan cara purposive atau ditentukan. Sedangkan siswa, dipilih atau ditentukan dengan cara acak atau random setelah dilakukan acak maka ditetapkanlah sumber data sebagai informan 6 orang terdiri dari 3 laki dan 3 perempuan. Peneliti mengambil sistem acak atau random karena peneliti ingin mengetahui kejenuhan belajar apa di rasakan siswa dan strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan tersebut.

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *sampling* bertujuan (*Purposive sampling*) yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu dan Informan yang dipilih dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. (Sugiyono, 2012).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Moleong sumber data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan juga tindakan selebihnya di kuatkan dengan dokumen-dokumen penunjang dan juga arsip-arsip yang lain. Adapun agar tercapainya tujuan penelitian ada metode-metode yang harus dilakukan, yaitu:

3.5.1 Observasi

Menurut rangkuit (2016) observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, jenis pengamatan yang dilakukan partisipan pasif, maksudnya adalah peneliti dalam observasi data, tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, adapun data yang diperoleh peneliti melalui lembar observasi

siswa dan guru langsung dalam proses pembelajaran adalah kejenuhan belajar apa yang dialami siswa di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, kemudian strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan tersebut serta faktor penghambat dan pendukung guru dalam menangani kejenuhan belajar siswa kelas III SDN 13 Tinanggea.

3.5.2 Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya diberikan secara lisan pula penulis melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lisan secara langsung kepada informan yang dapat memberikan informasi secara faktual dan akurat, informan yang dimaksud adalah informasi yang berkaitan dengan dampak kebijakan penerapan pembelajaran selama pandemic covid-19 di SD Negeri 13 Tinanggea.

Pada wawancara ini, peneliti bertanya langsung kepada informan yang meliputi guru kelas III, Guru PAI, kepala sekolah dan siswa (6) SDN 13 Tinanggea, tehnik wawancara dilakukan untuk menggali data tentang bagaimana bentuk kejenuhan belajar yang dialami siswa di kelan III, bagaimana upaya dan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar tersebut serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan strategi tersebut di kelas III SDN 13 Tinanggea, dengan mengunakan pedoman wawancara.

3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku, yang berbentuk dokumen tertulis, foto, dan karya-karya monumental dari seseorang, hal tersebut untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pokok penelitian. Peneliti berusaha mengkaji dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kejenuhan belajar yang dialami siswa pasca pandimi ini, strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dialami siswa di SDN 13 Tinanggea serta data sekunder dari sekolah yang berupa dokumen: keadan SDN 13 Tinanggea yang meliputi letak geogerafis sekolah, sarana dan prasarana, latar belakang berdirinya sekolah, keadan guru, keadan siswa seta dokumentasi lainya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari hasil observasi, wawancara, foto, dokumntasi pribadi, dan dokumentasi resmi lainnya.

Metode analisis pada penelitian ini adalah menggunakan model analisis selama di lapangan yaitu model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang

terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (Seringkali Tanpa Disadari Sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat Ringkasan, Mengkode, Menelusur Tema, Membuat Gugus-Gugus, Membuat Partisi, Membuat Memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan verifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

3.6.2 Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau kah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkann oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3.6.3 Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanya sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (Peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan

kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan ahkir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar agar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

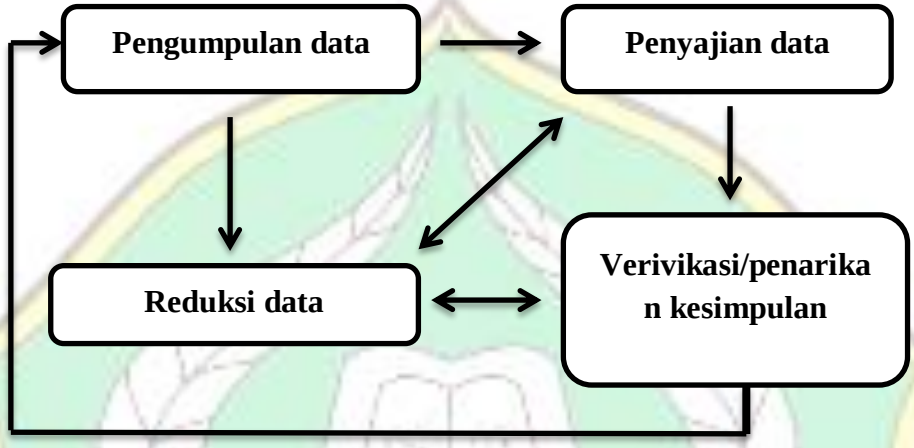

Model Analisis Data Interaktif Menurut Miles dan Huberman
(Sugiyono, 2019: 333-345)

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekkan keabsahan data, dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan masa pengamatan untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan, adapun peneliti melakukan perpanjangan pengamatan karna data belum maksimal, maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan kurang lebih satu bulan dengan alasan agar dapat mengetahui tingkat validitas dan rehabilitas yang diperoleh.

3.7.2 Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan adalah peneliti mengadakan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan untuk mengetahui validitas data yang diperoleh sebelumnya.

3.7.3 Triangulasi

3.7.3.1 Trigulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (Member Check) dengan tiga sumber data. Tiga sumber tersebut yaitu yang pertama wawancara dimana peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan guru pendidikan agama Islam agar kita bisa mengetahui strategi guru lain dalam mengatasi kejenuhan belajar yang di alami siswa. Serta siswa sebagai subyek pendukung dalam penelitian ini. Yang kedua observasi dimana peneliti mengamati atau melihat apakah betul guru telah mengunakan strategi yang tepat dalam mengatasi kejenuhan belajar yang di alami siswa. Dan yang ketiga dokumentasi yaitu sangat dibutuhkan peneliti sebagai catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7.3.2 Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan

diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3.7.3.3 Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.